

No. Reg: 201050000039784

LAPORAN PENELITIAN



PENGUNAAN STRATEGI *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN *MAKHARIJ AL-HURUF* SISWA KELAS III MIN 7 DAN MIN 8 ACEH SELATAN

Ketua Peneliti

Dr. Basidin Mizal, M.Pd.

NIDN: 2002075902

NIPN: 200207590208184

Anggota:

1. Tathahira, M.Ed.

2. Rayhan Izzati Basith, M. App. Ling.

Klaster	Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Penggunaan Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan Kemampuan Pelafalan *Makharij Al-Huruf* Siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan
- b. Klaster : Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
- c. No. Registrasi : 201050000039784
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 195907021990031001
 - d. NIDN : 2002075902
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200207590208184
 - f. Pangkat/Gol. : IV b/Pembina Tk. I
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Tathahira, M.Ed.
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Inggris
 - j. Anggota Peneliti 2
 - Nama Lengkap : Rayhan Izzati Basith, M. App. Ling.
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Inggris

3. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Aceh Selatan
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 15.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 5 Oktober 2020
Pelaksana,



Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIDN. 2002075902

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Dr. Basidin Mizal, M.Pd.**
NIDN : 2002075902
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuta Blang, 02 Juli 1959
Alamat : Jl. Jeumpet No. 17, Desa Jeumpet Ajun,
Kec. Darul Imarah, Aceh Besar, 23352
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Strategi Reading Aloud dalam meningkatkan Kemampuan Pelafalan Makharij Al-Huruf Siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada kluster Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIDN. 2002075902

**PENGUNAAN STRATEGI READING ALOUD DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN
MAKHARIJ AL-HURUF SISWA KELAS III
MIN 7 DAN MIN 8 ACEH SELATAN**

Ketua Peneliti:

Dr. Basidin Mizal, M.Pd.

Anggota Peneliti:

Tathahira, M.Ed., Rayhan Izzati Basith, M. App. Ling.

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an hendaknya dibaca dan diamalkan isinya. Untuk bacaannya sendiri harus berdasarkan kaidah yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan salah satu strategi, yaitu Reading Aloud dalam meningkatkan kemampuan penyebutan atau pelafalan Makharij Al-huruf dan kemampuan mengingat bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 dan MIN 8 yang berlokasi di Kabupaten Aceh Selatan. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa-siswi kelas III yang telah mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, pre-test dan post-test. Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penyebutan Makharij Al-Huruf dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan menggunakan strategi reading aloud, dimana nilai rata-rata awal pada saat pre-test, yaitu 70.09 meningkat menjadi 72.25 pada saat post-test. Selain itu, strategi Reading Aloud juga mampu menuntun siswa mengembangkan kemampuan siswa ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata Kunci: *Makharij Al-Huruf, Al-Qur'an, Strategi Reading Aloud*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Penggunaan Strategi Reading Aloud dalam meningkatkan Kemampuan Pelafalan Makharij Al-Huruf Siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Bapak Kasubbag LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Bapak Kakankemenag Aceh Selatan;
7. Bapak Kepala MAN 7 Aceh Selatan;
8. Ibu Kepala MAN 8 Aceh Selatan;
9. Tenaga Pengajar dan Staf Bagian Umum MIN 7 Aceh Selatan;
10. Tenaga Pengajar dan Staf Bagian Umum MIN 8 Aceh Selatan.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020

Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Basidin Mizal', written in a cursive style.

Dr. Basidin Mizal, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Terdahulu.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran <i>Reading Aloud</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	17
B. Hakikat Peningkatan Kemampuan Penyebutan <i>Makharij Al-Huruf</i> melalui Penggunaan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	36
C. Hakikat Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an melalui Penggunaan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa MIN.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum dan Profil Madrasah.....	51
B. Kemampuan dan Kompetensi yang terkandung pada Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i>	60
C. Penggunaan Strategi <i>Reading Aloud</i> yang Ditempuh oleh Guru	63
D. Hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam Pengimplementasian Strategi <i>Reading Aloud</i>	67
E. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an menggunakan Strategi <i>Reading Aloud</i>	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI**

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Guru/Pegawai MIN 7 Aceh Selatan

Tabel 2: Keadaan Siswa MIN 7 Aceh Selatan

Tabel 3: Keadaan Guru/Pegawai MIN 8 Aceh Selatan

Tabel 4: Keadaan Siswa MIN 8 Aceh Selatan

Tabel 5: Nilai Pre-Test Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 7 dan MIN 8
Aceh Selatan

Tabel 6: Nilai Post-Test Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 7 dan MIN 8
Aceh Selatan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Tugas Penelitian dari UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2** Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kemenag
Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 3** Surat Rekomendasi Hasil Penelitian dari Kemenag
Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4** Biodata Peneliti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran Al-Karim adalah kitab yang oleh Rasul SAW dinyatakan sebagai *“Tali Allah yang terulur dari langit ke bumi, di dalamnya terdapat berita tentang umat masa lalu, dan kabar tentang situasi masa datang. Siapa yang berpegang dengan petunjuknya dia tidak akan sesat.”* Kitab suci ini juga memperkenalkan dirinya sebagai *hudanlil an-nas* (petunjuk bagi seluruh umat manusia), sekaligus menantang manusia dan jin untuk menyusun semacam Al-Quran. Dari sini kitab suci kita berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran), sekaligus kebenaran itu sendiri.

Lima belas abad yang lalu ayat-ayat Allah diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW. Menurut orientalis Gibb, *“Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini, yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan yang demikian luas getaran jiwa yang diakibatkan seperti apa yang dibaca oleh Muhammad SAW, yakni Al-Quran”*. Bahasanya yang demikian memesonakan, redaksinya yang demikian teliti, dan mutiara pesan-pesannya yang demikian agung, telah mengantar kalbu masyarakat yang ditemuinya berdecak kagum, walau nalar sebagian mereka menolaknya. Nah, terhadap yang menolak itu Al-Quran tampil sebagai mukjizat, sedangkan fungsinya sebagai *hudan* hanyalah orang-orang yang bertaqwa. *“Alif Lam Mim. Itulah (Al Quran) kitab yang sempurna, tiada keraguan didalamnya. Ia adalah petunjuk untuk bertorang-orang yang bertaqwa (QS Al-Baqarah (2):1-2).*

Ayat-ayat Allah yang terdapat di alam raya, telah terhampar jauh sebelum turunnya ayat-ayat Al-Quran. Ia juga sangat memesonakan. Sedemikian indah memesonakan sehingga banyak orang yang terpaku dan terpujau, bahkan berusaha menguasai dan meraihnya sebanyak mungkin. Sikap ini mengacu kepada materialism sehingga ayat-ayat itu tidak lagi dijadikan ayat atau tanda perjalanan, tetapi telah menjadi tujuan.

Anda bisa membayangkan bagaimana terjadinya kalau rambu-rambu lalu lintas demikian indah memesonakan sehingga yang seharusnya menjadi tanda yang menunjuk ke arah yang dituju tidak lagi menjadi tanda dan petunjuk jalan, tetapi membuat si penjalan malah terpaku dan terpujau di tempatnya.

Kalam ilahi yang merupakan ayat-ayat Allah, yang juga sangat memesonakan, itu mengakibatkan sebagian kita hanya berhenti dalam pesona bacaan ketika ia dilantukan, seakan akan kitab suci ini hanya diturunkan untuk dibaca.

Memang, wahyu pertama ialah *Iqra' bismi Rabbik*, bahkan kata *Iqra'* diulanginya dua kali. Akan tetapi, kata ini bukan sekadar perintah membaca dalam pengertiannya yang sempit, melainkan juga mengandung makna "telitilah, dalamilah" karena dengan penelitian dan pendalaman itu manusia dapat meraih sebanyak mungkin kebahagiaan. *Kitab yang telah kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka memikirkan ayat-ayatnya dan agar ulul albab mengingat/ menarik pelajaran darinya* (QS Shad (38); 29).

Bacaan hendalnya disertai dengan kesadaran akan keagungan Al-Quran, pemahaman dan penghayatan disertai dengan *tadzakkur* dan

tadabbur. Sungguh aneh jika ada pendengar yang berdecak kagum dengan mendengar bacaan seorang *qari'*, berseru dengan kata "Allah,... Allah", bergembira dan senyum simpul menghiasi bibirnya, padahal ayat yang dibaca sang *qari'* adalah ayat ancaman. Itulah salah satu contoh mereka yang terpesona dengan bacaan.

Al-Quran mengecam mereka yang tidak menggunakan akal dan kalbunya untuk berpikir dan menghayati Al Quran. Mereka itu dinilainya telah tertutup hatinya. *Apakah mereka tidak memikirkan Al-Quran, atau hati mereka terkunci?* (QS Muhammad (47): 24).

Janganlah sikap kita terhadap ayat-ayat Allah mencapai tingkat yang pernah dialami oleh umat-umat sebelum kita, yang antara lain dicatat oleh Allah Swt. Dengan firman-Nya, *Diantara mereka ada Ummiyyun yang tidak mengetahui al kitab kecuali ammaniyy* (QS Al Baqarah (2) :78).

Ibn 'Abbas menafsirkan kata *Ummiyyun* dengan arti tidak mengetahui makna pesan-pean kitab suci, walau-boleh jadi- mereka menghafalnya. Mereka hanya berangan-angan atau "*amaniyy*" dalam istilah ayat di atas, yang ditafsirkan oleh Ibn 'Abbas dengan "sekadar membacanya". Keadaan yang demikian itulah yang disebutkan Al-Quran dengan seperti *keledai yang memikul buku-buku* (QS Al-Jumu'ah (62): 5), atau *seperti penggembala yang memanggil binatang yang tak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu, dan buta, (maka sebab itu) mereka tidak mengerti* (QS Al-Baqarah (2): 171).

Al-Quran menjelaskan bahwa di Hari Kemudian nanti, Rasul Muhammad SAW, penerima Al-Quran itu, akan mengadu kepada Allah. Beliau berkata, "*Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku (umatku) telah*

menjadikan Al-Quran ini sesuatu yang tak diacuhkan” (QS AL-Furqan (25): 30).

Menurut Ibn Al-Qayyim, banyak hal yang dicakup oleh kata *mahjura* yang diterjemahkan dengan “sesuatu yang tidak diacuhkan antara lain”, antara lain:

- 1) Tidak tekun mendengarkannya
- 2) Tidak mengindahkan halal dan haramnya, walau dipercaya dan dibaca.
- 3) Tidak menjadikannya rujukan dalam menetapkan hukum menyangkut *ushul al-din* (prinsip-prinsip ajaran agama) dan rinciannya,
- 4) Tidak berupaya untuk memikirkan dan memahami apa yang dikehendaki oleh Allah Swt. yang menurunkannya.
- 5) Tidak menjadikannya obat bagi semua penyakit kejiwaan.

Semua yang disebut di atas tercakup dalam pengaduan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tidak hanya memiliki mushaf Al-Quran, tetapi pandai juga membaca, memahami, dan mengamalkan tuntunannya. Karena, pasti kita enggan dipersamakan dengan keledai atau binatang apa pun. Berdasarkan alasan-alasan diatas, pembelajaran Al-Quran khususnya kepada anak mutlak sangat diperlukan secara bertahap dimulai dari membaca, memperkenalkan huruf-huruf Al-Quran baik dari pengucapannya, hukum-hukum bacaannya, dan ketentuan-ketentuan lainnya dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan penghafalan dan penghafal Al-Quran sesuai dengan hukum *tajwid*. Hukum *tajwid* bukanlah sesuatu yang mudah, jika tidak diikuti dengan proses pengucapan dan pendengaran yang benar sesuai

dengan hukum ilmu *tajwid*. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat terhadap proses pembelajarab dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Quran dengan menggunakan beberapa metode serta media dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan, jika pendidikannya ingin mendapatkan hasil yang maksimal.

Penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan penghafalan dan penghafal Al-qur'an sesuai dengan hukum *tajwid* bukanlah sesuatu yang mudah, jika tidak diikuti dengan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat terhadap proses pembelajaran dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an dengan menggunakan beberapa metode serta media dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan, jika pendidikannya ingin mendapatkan hasil yang maksimal.¹

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 7, Blang Dalam dan MIN 8 Kasik Putih) Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan sangat fokus terhadap mata pelajaran Al-qur'an diantara kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an terutama ayat-ayat pendek. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits yang menekankan pada kemampuan membaca Al-qur'an dan Hadits dengan benar serta mampu

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet. 3, 2010), h. 294

menghafal terhadap surat-surat pendek dari Al-qur'an.² Bahkan jika dilihat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terhadap silabus mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas III semester I (satu) menyebutkan bahwa menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih merupakan kemampuan dasar siswa yang harus dapat diwujudkan oleh guru pembelajarannya.³

Penjelasan di atas secara teoritis menunjukkan bahwa siswa pada tingkat MIN 7 dan MIN 8 Kecamatan Samadua, Aceh Selatan harus sudah mampu membaca dan melafadzkan *Makharij Al-Huruf* ayat-ayat Al-qur'an terutama surat-surat pendek dengan benar yang merupakan materi pokok dalam pembelajaran pendidikan Islam.

Agar tidak terkesan subjektif dalam memberikan deskripsi mengenai keadaan sekolah, terutama kemampuan siswa MIN 7 dan MIN 8 dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf*, peneliti mencoba menawarkan sebuah penggunaan strategi *Reading Aloud* melalui penelitian sebagai strategi alternatif bagi pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf* pada bacaan surat pendek di mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan strategi *Reading Aloud* bagi pengajar karena berdasarkan pencarian penelitian sebelumnya, tidak banyak penelitian yang membahas mengenai penggunaan strategi *Reading Aloud* dalam

² Depag Kab.Aceh Tamiang, *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Isi*, (Aceh Tamiang: Mapenda Depag Kab. Aceh Tamiang, 2008/2009), h. 19.

³ Depag Kab.Aceh Tamiang, *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Isi*, (Aceh Tamiang: Mapenda Depag Kab. Aceh Tamiang, 2008/2009), h. 26

peningkatan pembacaan Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya (yang dalam hal ini akan dijabarkan nanti lebih lanjut pada bagian "Kajian Terdahulu" pada bab ini) menyadari akan pentingnya penggunaan strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman bacaan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Diharapkan melalui alasan ini, peneliti bisa mencari tahu manfaat dari penggunaan strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa. Tentunya lagi dengan melakukan penelitian ini, peneliti bisa memperoleh informasi tambahan terkait beberapa faktor yang dihadapi oleh pengajar di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan dalam upaya mereka meningkatkan kemampuan bacaan *Makharij Al-Huruf* siswa selama mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai mata pelajaran pokok dalam pembelajaran pendidikan Islam pada sekolah, Al-qur'an juga sebagai kitab suci umat Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, dituntut untuk dibaca dan direnungkan serta diamalkan apa yang terkandung di dalamnya demi untuk kesejahteraan umat manusia. Perintah membaca merupakan awal dari turunnya wahyu dalam Al-qur'an seperti yang dimuat dalam Al-qur'an Surah Al'Alaq ayat: 1-5 yang artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*" (Q.S. al'Alaq: 1-5)

Di dalam Al-qur'an dan tafsirnya dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia membaca, yakni mempelajari, meneliti, dan sebagainya terhadap apa saja yang Allah swt ciptakan, baik dalam ayat-

ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*) yaitu Al-Qur'an, dan di dalam ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Oleh karena itu, membaca baik dalam ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*) yaitu Al-Qur'an, dan di dalam ayat-ayat-Nya yang tersirat, berupa alam semesta (*kauniyah*) harus dengan nama Allah dengan maksud mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai Allah, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.⁴

Mempelajari Al-qur'an merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia, karena Al-qur'an merupakan pedoman hidup yang menjabarkan tentang seluruh aspek kehidupan yang telah Allah swt ciptakan. Untuk itu Al-qur'an tidak hanya di kenal sebagai kitab umat Islam, namun lebih luas dari itu Al- qur'an merupakan tuntunan dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya terkandung rahasia-rahasia ilmu. Keutamaan Al-qur'an ini mulai terkuak seiring dengan perjalanan waktu dan masa. Al-qur'an sekarang semakin membumi dikaji oleh para ilmuwan. Hal ini terbukti, Al-qur'an banyak memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin nyata lewat kajian dan percobaan yang mengagumkan.

Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan di Aceh, Al-qur'an dijadikan sebagai standar kredibilitas untuk persyaratan menjadi penyelenggara pemerintahan di Aceh, khususnya persyaratan mampu membaca Al-qur'an dijadikan materi dari sekian banyak regulasi seperti

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya, Edisi Yang Di Sempurnakan*, Juz 28-30, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011, h. 720).

qanun yang mengatur persyaratan untuk menjadi penyelenggara pemerintahan, seperti Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2012 Tentang pemilihan Gubernur/ Wakil Gubernur, Bupati/ Wakil Bupati dan Walikota/ Wakil Walikota. Pasal 22 huruf C pada qanun tersebut menyatakan, Bakal pasangan calon Gubernur/ Wakil Gubernur, Bupati/ Wakil Bupati dan Walikota/ Wakil Walikota harus memenuhi persyaratan; beragama Islam, taat menjalankan syari'at Islam, dan mampu membaca Al-qur'an dengan baik.

Penulis sangat tertarik dengan dimasukkannya persyaratan mampu membaca Al-qur'an dengan baik, bagi bakal Gubernur/ Wakil Gubernur, Bupati/ Wakil Bupati dan Walikota/ Wakil Walikota menjadi perhatian tersendiri bagi penulis untuk kemudian ingin melakukan penelitian seberapa siapkah sekolah/ Madrasah Ibtidayah untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menjadikan siswa-siswa yang terampil dan memiliki kompetensi dalam hal membaca Al-qur'an dengan baik/ *tartil*.

Begitulah pentingnya Al-qur'an dalam kehidupan manusia sehari-hari menjadikan Al-qur'an sebagai satu-satunya kitab yang telah ditelaah oleh jutaan manusia dari masa ke masa dan menjadi satu-satunya kitab di dunia yang di hafal oleh jutaan orang umat manusia. Memang saat ini Al-qur'an telah di bukukan, namun penghafalan Al-qur'an tetap dijadikan salah satu pengajaran tetap di Sekolah-sekolah seluruh dunia. Hal ini sangat sejalan dengan keinginan sebagian besar rakyat Aceh yang menginginkan pemberlakuan Syari'at Islam secara *kaffah* dan hal ini ditandai dengan penerapan norma-norma hukum Islam dalam penyelenggaraan pemerintahan di Aceh.

Penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al- qur'an selain dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan keaslian teks dari Al-qur'an itu sendiri, juga berguna dalam proses pendidikan Islam. Dalam setiap shalat lima waktu, umat Islam diwajibkan untuk membaca Al-qur'an Selain itu di terangkan dalam berbagai riwayat mengenai keutamaan-keutamaan bagi mereka yang menghafal Al-qur'an Saat ini, banyak terdapat pesantren-pesantren yang mengkhususkan pembelajarannya pada penghafalan Al-qur'an Seiring dengan itu, metode atau strategi-strategi dalam penghafalan dan pembacaan huruf-huruf Al-qur'an berkembang. Salah satunya adalah metode *tsaqifa*, yaitu suatu strategi praktis belajar membaca Al-qur'an secara mandiri dengan salah satu kiatnya adalah membaca dengan suara keras, jangan membaca di dalam hati, karena bacaan tersebut tidak membekas dan akan cepat lupa.⁵

Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran tersebut sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Tentu dapat dinilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Dikatakan guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang di tanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan mampu menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidakpahaman tentang materi yang di ajarkan biasanya

⁵ Umar Taqwim, *7,5 Jam Bisa Membaca Al-qur'an Metode Tsaqifa Panduan Praktis Membaca Al-qur'an Secara Mandiri Revolusi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), h.20

ditunjukkan oleh perilaku- perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, menggunakan teknik penyampaian dalam pembelajaran yang tidak tepat dalam suatu maksud pelajaran yang hendak dicapai, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, sehingga guru tersebut sulit mengendalikan kelas.⁶

Penjelasan di atas merupakan kendala-kendala utama dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, idealnya sebagai sumber belajar guru harus mampu menguasai bahan ajar, sehingga ia dapat mengoptimalkan strategi apa yang sesuai digunakannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan.

Di samping itu, sebagai demonstrator, guru harus mampu mendemonstrasikan atau menunjukkan kepada siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.⁷

Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, cet. 1, 2006), h.20

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, cet. 1, 2006), h. 25.

pembelajaran, sehingga terjadi keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁸

Penggunaan strategi *reading aloud* yaitu cara membaca dengan suara yang keras merupakan solusi dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam menghafal Al-qur'an.⁹ Strategi ini tentu dapat diterapkan penggunaannya dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an dalam pembelajaran Al- qur'an Hadits pada tingkat MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan. Dari gambaran sekilas tentang penggunaan strategi *reading aloud* ini di harapkan sebagai salah satu strategi untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat dan surah-surah pendek pada Al- qur'an Metode ini digunakan sebagai pengganti metode konvensional. Dimana metode lama dalam penghafalan ayat- ayat Al-qur'an, yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa beberapa saat untuk menghafal suatu ayat kemudian siswa di minta untuk membacakannya di depan kelas. Metode konvensional ini cenderung tidak efektif, karena memakan waktu yang banyak, juga tidak memberikan hasil yang signifikan. Siswa merasa kesulitan menghafal ayat-ayat pendek meskipun telah diberikan waktu yang cukup lama. Dalam pengamatan sementara, hal ini di karenakan saat semua siswa menghafal secara perseorangan dan dengan suara yang pelan, akan timbul suasana yang tidak nyaman. Suara siswa yang menghafal antara satu dengan yang lainnya tidak beraturan dan

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciutat Press, cet. 3, 2010), h.1.

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Pendoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an* (Solo: Tinta Medina, cet. 1, 2011), h. 88

mengganggu siswa lain yang sedang menghafal, Atas dasar inilah timbul inisiatif penggunaan strategi *reading aloud* setelah metode konvensional berlangsung lama dan tidak memberikan hasil yang memuaskan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa strategi yang selama ini digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan kemampuan bacaan dan pelafalan *Makharij Al-Huruf* siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan penyebutan huruf-huruf dan penghafalan Al- qur'an dengan menggunakan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-qur'an pada siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan.
3. Faktor apa yang menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan *Makharij Al-Huruf* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang selama ini digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan kemampuan bacaan dan pelafalan *Makharij Al-Huruf* siswa pada mata pelajaran Al-

Qur'an dan Hadits di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam penyebutan huruf-huruf dan penghafalan Al-qur'an dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al-qur'an pada siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan *Makharij Al-Huruf* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya tentang strategi pembelajaran Al-qur'an dalam meningkatkan penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan hafalan Al-qur'an yang lebih efektif bagi siswa, serta mendorong peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan.
2. Dengan menggunakan strategi *reading aloud* diharapkan dapat meningkatkan serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran Al-qur'an dalam meningkatkan penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan hafalan Al-qur'an agar menjadi lebih baik.
3. Diharapkan siswa lebih menguasai materi penyebutan

Makharij Al-Huruf dan hafalan Al-qur'an agar menjadi lebih baik sesuai hukum-hukum bacaan *tajwid*.

E. Kajian Terdahulu

Menurut Jawahir bahwa strategi *reading aloud* dipercaya dapat meningkatkan perkembangan otak siswa serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.¹⁰ Menurut Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq, dalam sebuah penelitiannya yang berjudul: "Implementasi Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyar Mundurejo Umbulsari Jember" menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperolehnya ternyata implementasi strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes (evaluasi) sebelum dan sesudah menggunakan strategi *reading aloud* (membaca keras) dan hasilnya meningkat. Adapun nilai presentasi siswa sebelum diterapkan strategi *reading aloud* diperoleh hasil 61,68 % yang dikategorikan cukup. Namun setelah diterapkan strategi *reading aloud* diperoleh hasil 80,56% di kategorikan sangat baik. Kemudian kendala-kendala dalam mengimplementasikan strategireading aloud pada materi PAI adalah faktor internal yaitu tidak semua guru mampu menerapkan strategi ini dengan baik, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi. Faktor eksternal yaitu terbatasnya sarana di sekolah.¹¹

¹⁰ Mochamad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, h. 65.

¹¹ Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq, "Implementasi Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-

Sedangkan menurut Natriya Faisal Rachman, dalam Tesisnya yang berjudul: “Pengaruh Interaktif *Read-Aloud* dan Kreativitas Siswa Dalam Kompetensi Membaca” Sebuah Penelitian Experimen di SMA N 1 Karas Magetan, 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan efektif mana antara Interaktif *Read-Aloud* dan *Direct Instruction method* dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca. Dari hasil kesimpulan dinyatakan bahwa *Interaktif Read Aloud* lebih efektif dari Metode *Direct Instruction* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Bahasa Inggris.¹²

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi *reading aloud* merupakan salah satu strategi alternatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Atas dasar ini, peneliti mencoba dan berkeinginan untuk menerapkan strategi *reading aloud* guna untuk kemampuan penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur’an.

Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember” (Skripsi, Fakultas Tarbyiah UIN Sunan Ampel, 2009), h. 59.

¹² Natriya Faisal Rachman, “Pengaruh dari *Interactive Read-Aloud* dan Kreativitas dalam Kompetensi Membaca, Sebuah Penelitian *experiment* di SMA N 1 Karas Magetan” (Tesis, Program Pascasarjana (UNSM) Universitas Sebelas Maret, (Surakarta, 2011-2012), h. 59.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Pembelajaran Al-Qur`an- Hadits

Salah satu syarat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik adalah bahwa guru harus mampu menguasai dan mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik serta strategi belajar mengajar yang tepat.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang strategi *reading aloud* dalam Pembelajaran Al-qur`an Hadis, terlebih dahulu akan diuraikan sedikit tentang pengertian strategi dalam pembelajaran.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Inggris *strategy* yang berarti strategi, ilmu siasat perang atau siasat, akal.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata strategi diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk

¹³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia. An English Indonesia Dictionary*, cet. 25 (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 560.

menghadapi musuh dalam perang, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun suatu strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun keluar.¹⁵

Demikian juga Hamalik sebagaimana dikutip oleh Siti Halimah mengemukakan istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer dalam mencapai kemenangan.¹⁶

¹⁴ Anton M. Moeliono, at.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, cet. 4 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1995), h. 964.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, cet. 1, 2006), h. 123.

¹⁶ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet. 1, 2008), h. 8.

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁷

Strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara, perangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran menurut Raka Toni, mengandung arti “sebagai pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem belajar mengajar”.¹⁸

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁹

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

¹⁸ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 8.

¹⁹ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 2.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Terhadap dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.²⁰ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Dari ilustrasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk maksud memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi secara umum diartikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²¹ Para pakar pendidikan secara umum mengartikan strategi pembelajaran dalam artian yang sama sebagaimana berikut ini:

- a. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan pembelajaran yang dapat

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 294.

²¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 220.

memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.²²

b. Menurut Abu Ahmadi sebagaimana dikutip Ahmad Sabri, strategi meliputi empat masalah yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.²³

c. Eveline Siregar dan Hartini Nara menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi

²² Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely, *Teaching and Media: A Systematic Approach*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1971), h. 80.

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, cet. 3, 2010), h. 2-3.

pembelajarannya, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dari siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁴

- d. Menurut Dick dan Carey sebagaimana dikutip Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang dipakai oleh guru dalam rangka membantu peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁵
- e. Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶
- f. Abuddin Nata juga menjelaskan, strategi adalah langkah-langkah terencana berdasarkan pada teori untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan telah dipikirkan

²⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. 1, 2010), h. 77.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 6, 2010), h. 1

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 4, 2010), h. 83.

terlebih dahulu baik dan buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam.²⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan maksud untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar. Dengan demikian strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode²⁸ dan teknik, sehingga metode dan teknik dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 206-207.

²⁸ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan dalam beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah a plan of operation achieving something; sedangkan metode adalah a way in achieving something. Sementara teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien, dengan demikian, sebelum guru melakukan proses ceramah sebaik memperhatikan kondisi dan situasi, dan kapan itu dilakukan apakah pada siang hari atau di pagi hari. (Lihat: Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. h. 124- 125).

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ada lima variabel yang menentukan keberhasilan siswa, yaitu:

- a. Melibatkan siswa secara aktif.
- b. Menarik minat dan perhatian siswa.
- c. Membangkitkan motivasi siswa.
- d. Prinsip individualitas.
- e. Peragaan dalam pengajaran.²⁹

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini, Gulo menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu:

- a. Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- b. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
- c. Pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

²⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1995). h. 21-31.

³⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 3.

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru dengan sengaja (seperti metode, sarana dan prasarana) dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.³¹ Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.

³¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 3.

Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (a) menyampaikan isi pembelajaran kepada pelajar, dan (b) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya.³² Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran.

a. Metode

³² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 4.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³³ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

c. Teknik

³³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 3.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.³⁴ Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.³⁵ Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

³⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 8.

³⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 10.

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pelajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³⁶ Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Newman dan Mogan strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.³⁷

³⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 10.

³⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 12.

Kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi; (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menuntaskan kegiatan mengajarnya; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³⁸

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar

³⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 12.

mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi dapat membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti. Lebih jauh suatu usaha atau kegiatan yang tidak punya arah atau tujuan pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian-pengertian, konsep, dan teori ekonomi tentang baik, benar, atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep ekonomi maupun antropologi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan

pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya siswa-siswa terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olah raga, keterampilan dan sebagainya atau dilihat dan berbagai aspek.

Keempat dasar strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar satu dengan dasar yang lain saling menopang dan tidak bisa dipisahkan.

2. Pengertian Strategi *Reading Aloud*

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca,³⁹ *aloud* yang berarti dengan suara keras.⁴⁰

Dalam dunia pendidikan *reading aloud* diartikan sebagai sebuah strategi belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang.⁴¹

3. Teori Strategi *Reading Aloud*

Reading aloud dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada setiap proses kesempatan belajar mengajar. Seperti pada saat membuka proses belajar mengajar, ketika proses belajar mengajar berlangsung atau ketika akan menutup pelajaran. Namun secara prosedur teori dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pilihlah sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Batasi dengan satu pilihan yang kurang dari 500 kata.
- b. Perkenalkan teks tersebut pada peserta didik. Perjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok untuk diangkat.
- c. Bagilah bacaan teks tersebut dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Ajaklah para sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- d. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, hentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, munculkan

³⁹ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, h. 467.

⁴⁰ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*., h. 25.

⁴¹ Mochamad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran* (Bandung: Cendekia Press, 2005), h. 26.

beberapa pertanyaan, atau berilah contoh-contoh. Buatlah diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian lanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks.⁴²

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa strategi *reading aloud* secara prosedur mempunyai ketetapan-ketetapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Teks yang akan dibaca dengan suara keras tidak boleh terlalu panjang.
- b. Sebelum teks dibaca perkenalkan dan tunjukkan poin-poin penting yang hendak dibahas.
- c. Jika diperlukan, mintalah salah seorang siswa untuk membaca secara keras bagian-bagian yang berbeda.
- d. Ketika bacaan tersebut berlangsung, dapat dihentikan di beberapa tempat yang dianggap perlu sebagai bahasan penting yang menjadi tujuan dalam pembelajaran, kemudian munculkan beberapa pertanyaan, atau berikan contoh-contoh lain untuk menguatkan pemahaman siswa, kemudian butkan diskusi singkat jika perlu untuk menguji apa yang terdapat dalam teks.

Selanjutnya dalam strategi *reading aloud* dapat dilakukan variasi-variasi seperti dijelaskan berikut ini:

- a. Bacalah untuk diri anda sendiri jika anda merasakan hal

⁴² Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Sarjuli, at.al, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPPENDIS (Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Ilmu- Ilmu Pendidikan Islam), Cet.2, 2002), h. 133.

tersebut akan meningkatkan presentasi teks atau anda mempunyai perhatian tentang keterampilan membaca para peserta didik.

- b. Suruhlah pasangan-pasangan membaca satu sama lain dengan menghentikan untuk klarifikasi dan diskusi ketika mereka melihatnya cocok.

Dari keterangan di atas jelas kiranya bahwa strategi *reading aloud* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode Tanya jawab, dan diskusi, tergantung kepada kebutuhan.

4. Metode Reading Aloud

Reading aloud arti yang sebenarnya adalah membaca keras, membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian dan mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi, jadi pengertian dalam metode ini adalah pembacaan teks bacaan di depan kelas kemudian diberi materi kepada peserta didik untuk menyimak dan diberi tanda poin yang penting.⁴³ Ketika sedang berlangsung bacaan berhentilah pada poin-poin yang dianggap penting untuk menerangkannya, bertanya dan beri contoh dan beri waktu peserta didik untuk berdiskusi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika peserta didik pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.⁴⁴ Membaca sebuah

⁴³ Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 120

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta:

teks keras-keras ternyata dapat membantu peserta didik memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan mengkaji kitab suci.

Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.⁴⁵

- 1) Karakteristik pembelajaran reading aloud, Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran menggunakan metode reading aloud adalah:
 - (a) Pemecahan masalah lewat membaca keras
 - (b) Merangsang seluruh peserta didik untuk berpartisipasi
 - (c) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta didik
 - (d) Untuk mencari suatu keputusan masalah
 - (e) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
- 2) Langkah-langkah pembelajaran melalui metode reading aloud (a) Pilihlah teks yang cukup menarik untuk dibaca keras (b) Perkenalkan teks itu pada peserta didik, cermati poin-poin atau persoalan utama yang hendak diajukan (c) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragraf atau dengan cara lain (d) Tunjuklah beberapa peserta didik untuk membaca keras (e) Ketika pembacaan sedang berlangsung hentikan pada bagian untuk menekan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan atau memberi contoh (f) Beri kesempatan untuk melakukan diskusi singkat jika peserta didik memperlihatkan minat terhadap

Rineka Cipta, 2009), hlm 200

⁴⁵ Melvin L. Sildirman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm 152

bagian tertentu selanjutnya bahaslah apa yang dimuat dalam teks.⁴⁶

B. Hakikat Peningkatan Kemampuan Penyebutan Makharij Al-Huruf Melalui Penggunaan Strategi Reading Aloud Dalam Pembelajaran Al-Qur`an- Hadits

Kemampuan membaca Al-qur`an dengan benar dimaksudkan agar siswa dapat menyebutkan *Makharij Al- Huruf* Al-qur`an sesuai dengan ilmu *tajwid* yang telah ditetapkan. Kemampuan inilah yang menjadi ciri-ciri khusus dari mata pelajaran Al-qur`an Hadits di madrasah, sehingga diharapkan siswa yang tamat dari madrasah dapat menyebutkan atau membaca *Makharij Al-Huruf* Al-qur`an dengan baik dan benar.

Makharij Al-Huruf Al-qur`an yang berarti tempat keluarnya huruf-huruf yang ada di dalam Al-qur`an, mengandung arti bahwa setiap huruf dalam Al-qur`an memiliki *Makharij Al-Huruf* tersendiri. Beda penyebutan atau salah dalam penyebutan dari *Makharij Al-Huruf* tersebut akan mengakibatkan perubahan arti dan makna. Oleh karena itu, dalam penyebutan huruf-huruf Al-qur`an itu harus diperhatikan dengan seksama.⁴⁷

Inilah pentingnya mengapa para siswa, sebagai muslim, harus mampu menghafal dan menyebutkan *Makharij Al- Huruf* Al-qur`an dengan baik dan benar, karena hal ini menyangkut ibadah seorang muslim terhadap Tuhannya. Dapat dibayangkan bagaimana seorang

⁴⁶ Hisyam Zaini et. . .al, Strategi Pembelajaran AKTIF, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hlm 21

⁴⁷ Muhammad Safroodin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur`an dari nol Hingga Mahir*, Cet. Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), h. 3.

muslim selamanya tidak mampu menyebutkan *Makharij Al-Huruf* Al-qur'an dengan tepat, tanpa ada halangan berupa cacat pada ucapannya, begitu juga jika ia tidak dapat menghafal surat-surat pendek misalnya, tentu saja ibadahnya dalam salat tidak akan sempurna di hadapan Allah swt. Demikian juga dalam (Q.S. Al-Muzammil: 4) menjelaskan sebagai berikut: "*Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)*". (Q.S. Al-Muzammil: 4).

Maksud tartil dari ayat di atas adalah cara membaca Al-qur'an secara perlahan-lahan, tenang, memfasihkan *Makharij Al-Huruf*, merenungkan makna setiap ayat dan menjelaskan bacaan.⁴⁸ Sementara menurut sahabat Rasul SAW Ali bin Abi Thalib, sebagaimana yang diterangkan dalam buku "5 Jam Jago *Tajwid* Cara tepat Membaca Al-qur'an dengan Fasih dan Tartil" menyebutkan bahwa pengertian tartil yaitu menempatkan bacaan huruf Al-qur'an mengetahui tentang wakaf (tempat berhentinya bacaan) dan *ibtida'* (memulai bacaan).⁴⁹

Di dalam Tafsir Al-qur'an yang dikeluarkan menteri Agama RI menjelaskan, dari ayat tersebut di atas bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw supaya membaca Al-qur'an secara seksama tartil. Maksudnya bahwa membaca Al-qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, serta merasakan arti dari maksud ayat-ayat yang dibacakan tersebut sehingga berkesan di hati.⁵⁰

⁴⁸ Muhammad Safroodin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur'an dari nol Hingga Mahir*, Cet. Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), h. 92.

⁴⁹ Masruri Yahya dan M. Ashim Yahya, *5 Jam Jago Tajwid Cara Tepat Membaca Al-Qur'an dengan Fasih dan Tartil*, (Jakarta: Kultum Media, cet. 2, 2011), h. 6.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid. 10, h. 400.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa membaca Al-qur'an dengan penyebutan *Makharij Al-Huruf* yang tepat dan fasih merupakan keharusan bagi seorang muslim, dan inilah yang menjadi dasar dan patokan mengapa siswa madrasah harus mampu membaca dan menghafal Al-qur'an, terutama ayat-ayat pendek serta dapat menyebutkan *Makharij Al-Huruf* Al-qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* yang telah ditetapkan dalam hukum bacaannya.

Kemampuan penyebutan *Makharij Al-Huruf* dalam membaca Al-qur'an yang baik tidak terlepas dengan ilmu *tajwid*. Pendapat sebagian ulama memberikan pengertian *tajwid* sedikit berbeda namun pada intinya sama, sebagaimana yang dikutip Hasanuddin AF sebagai berikut: Secara bahasa, *tajwid* berarti *al-tahsin* atau membaguskan. Sedangkan menurut istilah yaitu, mengucapkan setiap huruf sesuai dengan *makhrajnya* menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru. Sebagian ulama yang lain mendefinisikan *tajwid* sebagai berikut "Tajwid ialah mengucapkan huruf (Quran) dengan tertib menurut yang semestinya, sesuai dengan *makhrajs* serta bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin tanpa berlebihan ataupun dibuat-buat."⁵¹

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian ilmu *tajwid*, maka Sei H. Dt. Tombak Alam Mengemukakan dalam bukunya, sebagai berikut: Ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Quran dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik

⁵¹ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Quran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995), h. 117-118.

komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya. Oleh sahabat- sahabatnya diajarkan pula kepada tabi'in. Oleh tabi'in diajarkannya lagi kepada tabi'in-tabi'in, dan tabi'in-tabiin menyebar luaskan ilmu *tajwid* ini dari masa ke masa, sampai kepada kita kaum muslimin dewasa ini.⁵²

C. Hakikat Peningkatan Kemampuan Menghafal Al- Qur`an Melalui Penggunaan Strategi *Reading Aloud* Dalam Pembelajaran Al- Qur`an-Hadits Pada Siswa MIN

Kemampuan Penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an adalah merupakan tujuan dari mata pelajaran Al-qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal tersebut tertuang dalam Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Isi, pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI), yakni ditekankan kepada kemampuan membaca Al-qur'an Hadits dengan benar serta mampu menghafal terhadap surat-surat pendek dan Al-qur'an.⁵³

Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu; Al-qur'an Hadits, Akidah Akhlak, fikih, dan tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Masing-masing dari mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, mu'amalah), sehingga

⁵² Ismail Tekan, *Tajwid Quranul Karim* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, cet. xix, 2008), h. 16.

⁵³ Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Standar Isi*, (Aceh Tamiang: Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, 2008/2009), h. 19.

kajiannya berada pada setiap unsur tersebut. Akidah (*usuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.

Syari'ah/fikih (ibadah, mu'amalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma berupa aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (mu'amalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olah raga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermu'amalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik masing-masing. Khusus mata pelajaran Al-qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 16.

Khusus pada Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Al- qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis Al- qur'an dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁵⁵

Karakteristik mata pelajaran Al-qur'an Hadits khusus pada Madrasah Ibtidaiyah tergambar dalam ruang lingkup dari mata pelajaran tersebut yang meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal saleh.⁵⁶

Dari karakteristik mata pelajaran Al-qur'an Hadits khusus pada Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tergambar di atas menunjukkan bahwa langkah awal dalam mempelajari Al- qur'an Hadits pada madrasah

⁵⁵ Depag Kab. Aceh Tamiang, *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar isi*, (Aceh Tamiang: Mapenda Depag Kab. Aceh Tamiang, 2008/2009), h. 19.

⁵⁶ Depag Kab. Aceh Tamiang, *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar isi*, (Aceh Tamiang: Mapenda Depag Kab. Aceh Tamiang, 2008/2009), h. 23.

adalah mewujudkan anak didik yang mampu membaca Al-qur'an serta dapat menghafal surat-surat pendek serta pemahamannya secara sederhana.

Kemampuan menghafal Al-qur'an bagi setiap orang tentu berbedabeda. Ada orang yang mampu menghafal sepotong ayat dengan sepuluh kali ulang dalam bacaan saja, maka ia sudah dapat menghafal ayat dimaksud. Namun ada juga yang sampai tiga puluh kali baca, baru bacaan ayat yang dimaksud bisa terhafal, bahkan ada yang sampai lima puluh kali baca secara berulang-ulang baru bacaan ayat yang dimaksud dapat terhafal. Oleh karena itu, jika sebuah ayat sudah dapat terhafal maka hendaklah selalu menjaga hafalan tersebut dalam berbagai kesempatan yang ada, agar hafalan tidak hilang.

Paling tidak ada dua cara yang dapat dilakukan untuk membantu dalam menghafal ayat-ayat Al-qur'an dan sekaligus menjaga hafalannya, yaitu:

- a. Membaca ayat atau surat yang telah dihafal dalam setiap salat, baik dalam salat wajib maupun salat sunat.
- b. Membaca ayat atau surat yang telah dihafal dalam setiap kali ada waktu senggang, seperti dalam berkendara, atau dalam waktu berjalan santai.⁵⁷

⁵⁷ Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan Metode Tercepat Menghafal Al-Qur'an bagi Orang Sibuk*, (Surakarta: Shahih Kelompok Ziyad Visi Media, cet.1, 2011), h. 54-55.

Menurut Mukhlisoh Zawawie, seorang hafizah, menjelaskan bahwa ada empat cara untuk menjaga kemampuan dalam menghafal Al-qur'an. Cara tersebut adalah:

- a. Mengulang sendiri, sesuai dengan keinginan atau kesempatan yang ada.
- b. Mengulang dalam salat. Cara ini sangat dianjurkan karena selain dapat mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah salat. Kebanyakan para ulama menjadikan salat witir, salat tahajjud untuk mengulang hafalan Al-qur'an mereka, terlebih dalam bulan suci ramadan.
- c. Mengulang dengan alat bantu. Metode ini dapat dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Cara adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-qur'an atau kaset, atau di dalam HP yang telah direkam bacaan Al-qur'an sesuai yang diinginkan.
- d. Mengulang dengan rekan *huffaz*

Sebelum mengulang dengan metode ini, *huffaz* harus memilih teman yang juga hafal Quran. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal setiap halaman atau setiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kala mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan orang lain sebagai patner,

kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.⁵⁸

Demikianlah beberapa cara atau metode secara teori atau pengalaman para *huffaz* dalam menjaga kemampuan terhadap hafalan Al-qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu.⁵⁹ Fokus dari Penelitian adalah untuk mencari tahu tentang pengimplementasian strategi *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an. Data yang diperoleh berupa pernyataan dan pengalaman dari informan (yaitu guru dan siswa) dan lalu ditafsirkan serta nanti akan disimpulkan dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas

⁵⁸ Muklisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an* (Solo: Tinta Medina, cet. 1, 2011), h. 117-120.

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1 (Jakarta: Erlangga, 1967), h. 3

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan di MIN 7 Blang Dalam dan MIN 8 Kasik Putih. Kedua Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut terletak di Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Semua proses penelitian yang mencakup persiapan penelitian dan proses pengumpulan data (observasi, tes dan wawancara) dilakukan dari Februari hingga Maret 2020.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat *participant observation*. Dimana dalam pelaksanaannya, peneliti dan teman sejawat akan mencari dan menemukan permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan menerapkan pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menentukan terlebih dahulu populasi yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari

⁶⁰ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV

dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan yang telah menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits dan telah melewati pelajaran dasar pengenalan bacaan dan huruf dalam Al-Qur'an. Total populasi seluruh anak kelas III dari kedua MIN adalah sebanyak 56 siswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Apabila populasi terlalu besar maka dikhawatirkan ada yang terlewat sehingga peneliti akan dilakukan dengan mengambil sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti yang disebut dengan sampel. Menurut Hadi "sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi".⁶² Wakil atau sampel inilah yang dikenai perlakuan untuk diambil kesimpulan dan sampel terhadap populasi dicapai kalau diperoleh sampel yang *representative* yaitu sampel benar-benar mencerminkan populasinya.

Kemudian Azwar "sampel adalah sebagian dari populasi karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang

⁶¹ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed method)*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 90

⁶² Sutrisno Hadi. 2000. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: Andi Cepewi, 2000). Hal.125

dimiliki oleh populasinya”.⁶³ Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 7 Aceh Selatan sebanyak 10 siswa dan siswa kelas III MIN 8 Aceh Selatan sebanyak 10 orang. Total sampel adalah sebanyak 20 orang. Seluruh siswa yang ada didalam populasi tersebut menjadi subjek penelitian. Selain siswa, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dari MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan masing-masing berjumlah 1 orang juga turut dijadikan sampel penelitian untuk diwawancara.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah keterbatasan waktu dan juga sampel yang dianggap homogen.⁶⁴ Sehingga peneliti menentukan sampel sebanyak 20 orang, dimana 10 orang siswa kelas III MIN 7 Aceh Selatan dan 10 siswa kelas III dari MIN 8 Aceh Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung yang bertujuan untuk menghimpun data yang bisa mendukung sebuah penelitian.⁶⁵ Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan pelaksanaan berupa pedoman pengamatan dalam hal merekam kualitas proses pembelajaran

⁶³ Saifudin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 5

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet, Ke-5. h,122

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta) hal. 37

berdasarkan instrumen observasi yang telah disiapkan. Observasi yang merupakan pedoman pengamatan dalam penelitian tindakan ini akan melihat bagaimana aktivitas proses pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan strategi *reading aloud*.

2. Tes

Tes merupakan urutan pertanyaan atau latihan yang berfungsi untuk mengukur keterampilan, tingkat intelegansi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok.⁶⁶ Untuk jenis tesnya, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu, dimana *pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam melafadzkan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an tanpa diberikan strategi *reading aloud*.

Selanjutnya tes akan dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa terhadap penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan setelah menggunakan strategi *reading aloud* akan dilakukan tes formatif, yang diberikan kepada siswa setelah selesai satu jam pelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Tes dimaksudkan merupakan tes prestasi atau *achievement test* yang digunakan untuk mencari data seberapa jauh hasil pencapaian belajar yang diperoleh siswa dalam kemampuan terhadap penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud*.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 193

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk tujuan tertentu.⁶⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pertanyaan wawancara yang bersifat *semi-structure*, dimana pertanyaan yang diberikan bersifat fleksibel dan bisa dilakukan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁶⁸ Dalam hal ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, staf pengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits dari MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengkonfirmasi dan memperoleh informasi secara mendalam⁶⁹ terkait dengan strategi yang digunakan untuk mengajarkan siswa tentang pelafalan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah pengaplikasian strategi *reading aloud*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dimana peneliti akan menggambarkan data yang diperoleh dari tes, observasi dan wawancara ke dalam suatu penjelasan yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan kemudian untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁷⁰

⁶⁷ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁶⁸ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 138.

⁶⁹ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 136.

⁷⁰ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

Selanjutnya, Analisis data di lapangan meliputi pencatatan data, pemberian kode, dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Dengan melakukan analisis data yang tepat dan sesuai maka prosedural penelitian dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Analisis data ini juga bertujuan untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut⁷¹

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi-abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari data catatan lapangan.
2. Pengorganisasian dan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni berkaitan dengan penggunaan strategi *reading aloud* dalam pelafalan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an.
3. Penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyusun dan merakit unsur-unsur data penelitian serta memberi makna berdasarkan pandangan peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian dan sasaran penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan proses analisis data yang dikemukakan di atas, adapun tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam melaksanakan pengolahan dan analisis data yaitu: pertama, penulis mencatat dan membuat abstraksi dari seluruh data yang diperoleh di lapangan. Kemudian penulis

⁷¹ Juliansyah Noor, *Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2017. hlm. 201.

melakukan pengorganisasian data dengan memilah-milah atau menyeleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penulis menafsirkan data dengan menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif dan terakhir penulis melakukan verifikasi data dengan menarik kesimpulan dan menyusunnya menjadi laporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Profil Madrasah

1. Gambaran Umum dan Sejarah MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan

Kedua Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) baik MIN 7 maupun MIN 8 Aceh Selatan yang masing-masing berada di Blang Dalam dan Kasik Putih merupakan Lembaga Pendidikan yang kehadirannya pada awal abad ke-20 sebagai manifestasi dan realisasi pembaruan Sistem Pendidikan di Indonesia. Madrasah mengacu pada Lembaga Pendidikan yang memberikan pelajaran Agama dan pendidikan umum tingkat dasar

dan menengah dengan berpedoman pada kurikulum Kementerian Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Munculnya kedua Lembaga Pendidikan tersebut (MIN 7 dan MIN 8) di Desa Kasik Putih dan Blang Dalam merupakan akibat reaksi yang berkembang dari luar Lembaga Pendidikan yang secara tradisional telah ada. Nispupi Bakar, salah seorang guru mata pelajaran Agama Islam di MIN 8 mengatakan bahwa timbulnya Madrasah di Aceh Selatan adalah karena hasil tarik menarik antara pendidikan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan asli yang sudah ada.⁷² Kemudian tidak hanya itu, menurut Azizah Ilyas kemunculan Madrasah juga disebabkan tantangan pengaruh Pendidikan barat dan juga modern yang berorientasi pada pendidikan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan Pendidikan akhlak/agama kurang diperhatikan.⁷³

Dalam realita sejarah, Madrasah tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pendidikan Madrasah menurut Muhaimin Iskandar jauh lebih dahulu menerpakan konsep Pendidikan berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka tidak heran bila madrasah yang dibangun oleh masyarakat dengan seadanya saja. Saat ini madrasah baik negeri maupun swasta semakin bertambah dan peminatnya juga bertambah pula. Adapaun MIN 7 dan MIN 8 Aceh selatan telah banyak menghasilkan lulusan/alumni yang telah banyak berkiprah di dalam pembanugnan Indonesia, baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

⁷² Wawancara dengan Nispupi Bakar, tanggal 02 Maret 2020, di MIN 8 Aceh Selatan

⁷³ Wawancara dengan Azizah Ilyas, tanggal 02 Maret 2020, di MIN 7 Aceh Selatan

2. Profil MIN 7 Aceh Selatan

Berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 193/10-2-1959 Tahun 1993 Tanggal 10 Februari 1959 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Blang Dalam ditetapkan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan resmi dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, secara administrasi Madrasah ini tunduk kepada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Blang Dalam Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.

Dengan diterbitkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 193 Tahun 1959 Tanggal 10 Februari 1959 maka Madrasah Ibtidaiyah swasta Blang Dalam ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blang Dalam, dengan identitas sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MIN 7 Aceh Selatan
Status Madrasah	: Negeri
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 111111010007
NPSN	: 60702963
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Madrasah	: Jl. Mesjid No. 56, Desa Kuta Blang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan
Luas Bangunan	: 6.888 m ²
Luas Tanah	: 1.610 m ²
Status Tanah	: Waqaf
Jumlah Ruang/Rombel	: 6 Rombel
Jumlah Jam Pelajaran	: 239 Jam
Jumlah Guru/Pegawai	: 25 Orang

Tabel 1. Keadaan Guru/Pegawai MIN 7 Aceh Selatan

Tabel 2. Keadaan Siswa MIN 7 Aceh Selatan

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
No.	Jabatan		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	1	11	8	19
1.	Guru Tetap		5	3	8
2.	II	1	10	7	17
2.	Guru Tidak Tetap		3	4	7
3.	III	1	8	12	20
3.	Pegawai Tetap		-	-	-
4.	IV	1	9	7	16
4.	Pegawai Tidak Tetap		-	-	-
5.	V	1	12	12	24
5.	Penjaga Madrasah		-	-	-
6.	VI	1	8	9	17
		Jumlah Total			15
Jumlah		6	58	55	113

Adapun Visi dari MIN 7 Aceh Selatan adalah: *“Unggul dalam prestasi, berlandaskan Iman dan Taqwa menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.”*

Sedangkan Misi MIN 7 Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan anak didik yang cerdas, terampil dalam beribadah.
2. Menjadikan anak didik dan guru berbudi luhur, berdisiplin dalam proses belajar mengajar.
3. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Menjalin kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya.
5. Menjadikan anak didik berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dan berikut adalah Tujuan dari MIN 7 Aceh Selatan, diantaranya:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya hidup bersih, sehat, dan bugar.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Menghasilkan hafiz/ah yang Qur'ani.
6. Mampu memenuhi/menghasilkan pencapaian standar kelulusan 100% setiap tahunnya.
7. Mampu memenuhi/menghasilkan peningkatan kualitas tenaga pendidik.
8. Mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan sistem administrasi madrasah.

9. Mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan perlengkapan sarana prasarana belajar mengajar dan perawatannya.
10. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah yang inovatif.
11. Menjadikan madrasah yang diminati masyarakat.
12. Menjadikan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

3. Profil MIN 8 Aceh Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Selatan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang terletak dalam wilayah Kabupaten Aceh Selatan yang berlokasi di Jalan Negaram Kecamatan Samadua, sekitar 15 Km dari Ibu kota Tapaktuan, Kecamatan Tapaktuan. Madrasah ini berdiri pada tahun 1940. Awalnya Madrasah ini bernama “Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kasik Putih”.

Nama Madrasah	: MIN 8 Aceh Selatan
Nomot Telepon	: (0656) 322484
Email	: min.kasikputih@gmail.com
Kepala Madrasah	: Herlina, S.Pd
Nomor Telepon	: 085277433973
NSM	: 111111010008
NPSN	: 10102852 / 60702964
Status	: Negeri
Tahun berdiri	: 1940

Pejabat Pendirian : Kanwil Departemen Agama
Alamat : Jl. Tapaktuan-Meulaboh No. 95, Desa
Gadang, Kecamatan Samadua, Kabupaten
Aceh Selatan

Dari proses perkembangan yang dialami oleh MIS Kasik Putih ditinjau dari jumlah murid dan keadaan yang cukup memadai, diiringi keinginan masyarakat yang mendambakan lulusan yang berkualitas. Melihat perkembangannya, sehingga MIS Kasik Putih berubah status dari Madrasah yang dikelola masyarakat menjadi Madrasah di bawah pengelolaan pemerintah, maka berdasarkan SK Menteri Agama Tahun 1959 tanggal 01 Februari 1959, sejak itu MIS Kasik Putih berubah status menjadi MIN Kasik Putih.

Pada tahun 2016, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 670 Tahun 2016, MIN Kasik Putih mengalami perubahan nomenklatur menjadi MIN 8 Aceh Selatan. Seiring dengan perkembangan zaman dari tahun ke tahun, minat orang tua/wali siswa untuk menyekolahkan anaknya di MIN 8 Aceh Selatan semakin meningkat, hal ini dibuktikan adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Adapun Visi MIN 8 Aceh Selatan adalah: “Mewujudkan Anak Didik untuk menjadi Generasi Muda yang Islami, Terampil, Berilmu dan Berbudi Pekerti”. Sedangkan Misi MIN 8 diantaranya:

1. Menerapkan proses belajar mengajar yang berimtaq dan beriptek
2. Meningkatkan disiplin kinerja guru dan murid.
3. Menciptakan lingkungan Madrasah yang nyaman, bersih, sehat dan asri.
4. Melaksanakan peringatan PHBI dan shalat berjamaah.

5. Menjalin hubungan kerja sama yang baik antara guru, wali murid dan masyarakat.
6. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun Tujuan MIN 8 Aceh Selatan adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran melalui pembelajaran PAIKEM
2. Meningkatkan kegiatan di lingkungan Madrasah, Tahfidz dan shalat dzuhur berjamaah
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik serta daya saing Madrasah
4. Memiliki tim kesenian, seni modern dan tim olahraga
5. Meningkatkan kegiatan Jum'at bersih dan sehat, kegiatan sosial di lingkungan Madrasah dan Pendidikan berkarakter
6. Meningkatkan koordinasi, partisipasi orang tua, peserta didik, guru dan masyarakat
7. Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara sesama Madrasah.

Berikut adalah identitas dan keadaan MIN 8 Aceh Selatan:

Luas Tanah	: 1.377,60 m ²
Luas Bangunan	: 952 m ²
Status Tanah	: Waqaf
Ruang Kepala	: 1 ruang
Ruang Kelas	: 7 ruang
Ruang Administrasi	: 1 ruang
Mushala	: -
Ruang Guru	: 1 ruang
Laboratorium	: -

UKS	: 1 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang
Jumlah Siswa	: 174 Orang
Jumlah Guru	: 21 Orang
Tata Usaha	: 2 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang

Tabel 3. Keadaan Guru/Pegawai MIN 8 Aceh Selatan

No.	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap	4	8	12
2.	Guru Tidak Tetap	1	8	9
3.	Pegawai Tata Usaha	-	1	1
4.	Pegawai Tidak Tetap	-	1	1
5.	Penjaga Madrasah Tetap	1	-	1
6.	Penjaga Madrasah Tidak Tetap	-	-	1
Jumlah Total		6	17	24
No.	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap	4	8	12
2.	Guru Tidak Tetap	1	8	9
3.	Pegawai Tata Usaha	-	1	1
4.	Pegawai Tidak Tetap	-	1	1
5.	Penjaga Madrasah Tetap	1	-	1
6.	Penjaga Madrasah Tidak Tetap	-	-	1
Jumlah Total		6	17	24

Tabel 4. Keadaan Siswa MIN 8 Aceh Selatan

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	1	16	14	30
2.	II	1	16	11	27
3.	III-a	1	13	6	19
4.	III-b	1	8	9	17
5.	IV	1	12	15	27
6.	V	1	17	12	29
7.	VI	1	11	14	25
Jumlah		7	93	81	174

B. Kemampuan dan Kompetensi yang terkandung pada penerapan Strategi Reading Aloud

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa staf pengajar dan kepala Madrasah MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan mengenai kemampuan yang diharapkan bisa dikuasai dari penerapan strategi *reading aloud* pada dasarnya adalah agar siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum *Tajwid* dan *Tartil* yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, selain siswa dapat mengasah kemampuannya dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan, para pengajar juga mengharapkan meningkatnya Kompetensi Dasar yang terkandung dalam penerapan

strategi *reading aloud*. Pada dasarnya, Kompetensi Dasar merupakan penilaian atau penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi. Dalam penelitian ini, strategi *reading aloud* diharapkan mampu menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan tiga ranah pengalaman belajar, yaitu *Kognitif, Psikomotorik* dan *Afektif*.

Adapun Kompetensi Dasar dalam ranah *Kognitif* meliputi:

a) Menghafal.

Menghafal huruf-huruf hijaiyah, memahami *Makharij Al-Huruf*, mengaplikasikan bacaan, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, menganalisis bacaan-bacaan baik huruf maupun ayat-ayat pendek. Pengalaman belajar untuk kegiatan hafalan dapat berupa berlatih menghafal verbal di luar kepala, berlatih menentukan taktik menghafal huruf dan kalimat/surat-surat pendek. Jenis materi pembelajaran yang perlu dihafal dapat berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

b) Pemahaman.

Pengalaman belajar untuk tingkat pemahaman dilakukan dengan membandingkan dan menunjukkan persamaan dan perbedaan *Makharij Al-Huruf* yang keluar melalui kerongkongan, bibir, maupun mulut.

c) Aplikasi.

Pengalaman belajar tingkat aplikasi dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus atau dalil bacaan *Makharij Al-Huruf* yang sesuai dengan hukum ilmu *tajwid*.

d) Sintesis

Pengalaman belajar pada tingkat sintesis dilakukan dengan memadukan berbagai unsur/komponen, menyusun huruf dalam Al-Qur'an untuk dijadikan yang punya makna dan nilai. Seperti mengarang, melukis dan menggambar.

Sedangkan dalam ranah *Psikomotorik* meliputi tingkat *gerakan awal*, *semi rutin*, *gerakan rutin*. Untuk mencapai kemampuan psikomotorik, perlu dilakukan *gerakan awal*, dimana siswa berlatih menggerakkan sebahagian mulut, atau tempat-tempat keluarnya *Makharij Al-Huruf*. Pada tingkat gerakan *semi rutin*, siswa perlu melatih dan mencoba meniru ucapan bacaan *Makharij Al-Huruf* yang melibatkan seluruh bagian mulut dan tenggorokan. Pada tingkatan *gerakan rutin*, siswa perlu melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna. Pada tingkat ini, berlatih pada frekuensi tinggi dan intensif dengan hal meniru ucapan, bunyi *Makharij Al-Huruf*, mendemonstrasikan bacaan yang telah dikuasai baik secara berkelompok ataupun secara individu.

Selanjutnya, untuk ranah *afektif*, terdapat beberapa kompetensi yang ingin dicapai antara lain tingkatan pemberian respon (*responding*), apresiasi (*appreciating*), penilaian (*valuating*) dan internalisasi (*internalization*). Dalam hubungannya dengan penelitian ini, siswa diharapkan mampu memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bacaan surat pendek Al-Qur'an. Selanjutnya, siswa mampu memberikan apresiasi terhadap usaha pengucapan dan pelafalan *Makharij Al-Huruf* dan hafalan surat pendek baik untuk diri merek sendiri atau orang lain. Kemudian, siswa

diharapkan mampu memberikan penilaian terhadap benar atau kurang tepatnya, lancar atau tidak lancarnya pelafalan *Makharij Al-Huruf* dan hafalan surat pendek pada diri mereka sendiri ataupun pada siswa lain. Kesimpulannya adalah siswa diharapkan mampu menerapkan dan mempraktikkan nilai, norma, etika dan estetika dalam berlatih melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari di luar jam pelajaran sekolah.

C. Penggunaan Strategi Reading Aloud yang Ditempuh oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, terdapat deskripsi dari penggunaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

1. Perencanaan

Aktifitas belajar pada siswa dapat terjadi dengan direncanakan dan dapat juga terjadi tanpa direncanakan. Belajar membaca Al-Qur'an yang direncanakan adalah aktifitas Pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan hidup yang Islami yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup baik dalam bentuk manual maupun mental spiritual. Sedangkan pembelajaran yang tidak direncanakan adalah fenomena yang berupa peristiwa yang tanpa disengaja atau direncanakan. Namun, dampaknya juga dapat memengaruhi, mengubah, atau bahkan mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan baik sesuai dengan ketentuan *tajwid* dalam konteks pembelajaran Agama Islam bukanlah kekuasaan manusia, termasuk guru, akan tetapi siswa dengan

sendirinya akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan kehendak Allah SWT. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang diridhai Allah dan murid sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan jalan hidup dari kehidupan yang telah dipelajari.

Pembelajaran pada dasarnya adalah rekayasa untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud penciptaan-Nya. Fungsi guru adalah berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan siswa mempelajari Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup untuk kehidupannya.

Aktifitas pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

2. Isi Perencanaan

Pada umumnya, berikut adalah isi dari perencanaan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, diantaranya:

1. Memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam
2. Menguasai bahan ajar Al-Qur'an
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Memulai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam perencanaan.⁷⁴ Bila hal ini terabaikan, maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya.

3. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar.⁷⁵ MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan berpegang pada keputusan *stakeholders*, dalam hal ini adalah

⁷⁴ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)* (Makasar: Aksara Timur, 2015), hal. 39

⁷⁵ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)* (Makasar: Aksara Timur, 2015), hal. 40

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Kementerian Agama Republik Indonesia untuk penentuan Kurikulum dan juga silabus yang telah disepakati oleh pihak Madrasah. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi, dan juga Departemen Agama untuk mempelajari metode pembelajaran pembacaan Al-Qur'an bagi anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

4. Metode Pengajaran

Baik guru mata pelajaran Al-Qur'an di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan diberikan buku panduan dan metode mengenai *Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, karangan Umar Taqwim. Di dalam buku tersebut, terdapat beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an bagi pemula. Adapun karakteristik metode dari buku ini adalah⁷⁶, pertama: Sistematis, dimana pola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan, kedua: Fleksibel, dimana buku ini dapat diajarkan dengan system *fardiyah* (privat) atau *jama'iyah* (berkelompok). Selanjutnya karakteristik metode dari buku ini bersifat Variatif, dimana tiap pembahasan memiliki metodologi pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan dan tidak membebani. Yang terakhir, buku ini cocok bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Pada dasarnya buku ini mengimplementasikan metode *tahqiq, hadr* dan *tadwir*⁷⁷, dan dilaksanakan dalam strategi *reading aloud*, atau membaca nyaring agar siswa dapat mengingat bunyi bacaan *Makharij Al-Huruf* dan menyesuaikannya dengan hukum bacaan *tajwid*.

⁷⁶ Umar Taqwim. *Panduan Praktis Mengajar Metode Tsaqifa*, Kafilah Al-Qur'an .

⁷⁷ M. Iqbal Syauqi. *Inilah tiga metode baca Al-Qur'an*,
<https://islam.nu.or.id/post/read/78859/inilah-tiga-metode-baca-al-quran>

D. Hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam pengimplementasian Strategi Reading Aloud

Dalam praktiknya, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MIN 7 dan MIN 8 tentunya menghadapi beberapa hambatan dalam pengimplementasian strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan pengalaman dan informasi dari guru, hambatan tersebut antara lain:

1. Karakteristik Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azizah, siswa memiliki kemampuan dasar bacaan dan pelafalan *Makharij Al-Huruf* yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.⁷⁸ Ketika menerapkan strategi *reading aloud*, guru tidak bisa memonitor dan mengevaluasi ketepatan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf*, dikarenakan guru harus mendengarkan semua bacaan siswa dalam sekali bacaan secara bersama-sama dengan suara yang nyaring. Sehingga, guru harus kembali mengevaluasi bacaan siswa per individu.

Selanjutnya, guru merasa bahwa siswa dipengaruhi faktor psikologis dalam mengikuti aktifitas pembacaan huruf Al-Qur'an secara bersama-sama dengan suara yang nyaring (*reading aloud*) dimana siswa dengan kemampuan bacaan yang masih lemah akan mulai merasa bosan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penemuan penelitian dari Zumrotul

⁷⁸ Wawancara dengan Azizah Ilyas, tanggal 02 Maret 2020 di MIN 7 Aceh Selatan

Fatmah, dimana santri akan merasa bosan untuk mengikuti kegiatan bacaan bersama (*reading aloud*) jika bacaan bersifat monoton dan kurang menarik.⁷⁹ Selain itu, guru merasa masih banyak siswa yang merasa malu jika harus disuruh membaca nyaring secara individu, dan juga siswa merasa kelelahan jika harus terus-terusan membaca dengan suara yang nyaring. Berdasarkan penelitian dari Miftara Ainul Mufid, penerapan strategi *reading aloud* dalam bacaan al-qur'an menjadi sebuah aktifitas yang lumayan menguras tenaga siswa, sehingga siswa merasa cepat lelah dan tidak semangat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.⁸⁰

2. Faktor Lingkungan

Baik Azizah maupun Nispupi (guru MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan) meyakini bahwa kemampuan bacaan *Makharij Al-Huruf* sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka.⁸¹ Mereka percaya bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf* akan berkembang jika selalu dilatih, tidak hanya di sekolah, namun di rumah. Peran orang tua dan kerabat siswa mampu menjadi faktor untuk mendorong siswa untuk melancarkan bacaan *Makharij Al-Huruf* mereka. Selanjutnya, berdasarkan pengakuan dari guru, aktifitas membaca Al-Qur'an menggunakan strategi *reading aloud* bisa mengganggu kegiatan belajar kelas di sebelahnya, karena siswa membaca dengan suara yang keras,

⁷⁹ Zumrotul Fatmah, Skripsi: "*Pengaruh Implementasi Strategi Reading Aloud Terhadap Hasil Membaca Santri Kelas I'dady di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), Hal. 82

⁸⁰ Miftara Ainul Mufid, "*Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan*", Jurnal Mahfum, Vol. 1, No. 2, November 2016, hal. 206

⁸¹ Wawancara dengan Azizah Ilyas dan Nispupi Bakar, tanggal 02 Maret 2020, di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan

baik secara individu ataupun secara berkelompok. Oleh karena itu, guru berharap Madrasah seharusnya menyediakan fasilitas berupa laborarotium Bahasa yang berfungsi untuk melatih kemampuan mendengar dan juga melafalkan *Makharij Al-Huruf*. Selama ini guru kurang bisa mengenal kemampuan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf* jika harus diikuti bersama-sama dengan suara yang keras.

E. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Menggunakan Strategi Reading Aloud

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan peneliti, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf*. Sebelum mengenalkan strategi *reading aloud* pada siswa dalam belajar Al-Qur'an, peneliti melakukan pre-test kemampuan membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf*.

Tabel 5. Nilai Pre-Test Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan

No.	Nama	Kemampuan			Nilai	Kategori
		Tajwid	Makhranj	Kelancaran		
1.	Miftahul Jannah	65	65	67	65,67	Cukup
2.	Syaqilla Shafira	67	70	68	68,34	Cukup
3.	Anggun Fathanah Ruis	74	72	72	72,67	Baik
4.	Ashabul Yamin	75	72	75	74	Baik

5.	Akbar Rayan	71	68	67	68,67	Cukup
6.	Jannati Zumara	70	65	65	66,67	Cukup
7.	Elvida Sardi	85	80	85	83,34	Baik
8.	Raudhatul Jannah	60	63	67	63,34	Cukup
9.	Wilva Nisrina	60	61	62	61	Cukup
10.	Misriani	61	61	63	61,67	Cukup
11.	Salsabilla Ayuni	71	70	70	70,34	Baik
12.	Sarah Nabila	66	65	67	66	Cukup
13.	M. Firdaus Ali	67	65	65	65,67	Cukup
14.	Maryam	73	70	72	71,67	Baik
15.	Novi Lia Kartika	68	65	66	66,34	Cukup
16.	Ria Novita Sari	81	79	80	80	Baik
17.	Rendi Prayoga	77	75	76	76	Baik
18.	Siti Aisyah Lestari	78	77	79	78	Baik
19.	Muhammad Ragil	75	75	80	76,67	Baik
20.	Sarah Humaira	65	63	69	65,67	Cukup
Jumlah Rata-Rata					70,09	

Baik Sekali	0 Orang
Baik	9 Orang
Cukup	11 Orang
Kurang	0 Orang

Keterangan:

86-100 = Baik Sekali

71-85 = Baik

60-70 = Cukup

50 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti pre-test adalah sebanyak 20 orang, dimana 10 murid berasal dari MIN 7 Aceh Selatan dan 10 nya lagi berasal dari MIN 8 Aceh Selatan. Dalam pre-test ini, siswa hanya diminta untuk membacakan beberapa surat pendek. Pada saat sebelum pre-test, siswa hanya menerima materi bacaan di kelas menggunakan metode yang telah ada tanpa menggunakan strategi *reading aloud*. Dari data tersebut diperoleh sebanyak 9 siswa memperoleh nilai "BAIK" dan 11 siswa mendapat kategori "CUKUP". Adapun kriteria yang menjadi fokus peneliti di sini adalah hukum Tajwid, ketepatan *Makharij Al-Huruf* dan kelancaran bacaan.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses penelitian dengan penerapan strategi *reading aloud*. Penelitian dilakukan di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan dengan melibatkan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan berdurasi 60

menit per pertemuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengajar menggunakan strategi *reading aloud* adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa elemen penting untuk pengajaran menggunakan strategi *reading aloud*, diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran
- b) Menentukan surat pendek sebagai bacaan yang akan diajarkan
- c) Membuat daftar nama siswa untuk penilaian dan absensi
- d) Mempersiapkan kolom catatan observasi kelas

2. Kegiatan Inti pada Pertemuan Pertama

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memulai penelitian, Kegiatan Inti pun segera dilakukan pada pertemuan pertama. Adapun Kegiatan Inti pembelajaran dengan menerapkan strategi *reading aloud* antara lain:

- a) Membentuk kelompok dan memilih ketuanya untuk membaca di kelas sesuai dengan arahan guru.
- b) Membagi teks bacaan surat pendek dan juga buku pedoman *Makharij Al-Huruf* kepada seluruh siswa untuk disimak dan dibacakan nantinya menggunakan suara yang keras.
- c) Guru mulai mendemonstrasikan bacaan yang tepat sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan hukum tajwid.

- d) Siswa yang duduk dalam kelompok diminta untuk mengulangi bacaan huruf dan surat pendek secara bersama-sama berulang kali.
- e) Guru menghentikan bacaan pada poin-poin yang dianggap penting, terkait pelafalannya.
- f) Guru menyuruh siswa untuk maju per individu di depan kelas mengulangi bacaan surat pendek dengan suara yang jelas.
- g) Guru melakukan sesi tanya jawab mengenai pelafalan dan hukum tajwid bacaan.

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian sesi di Kegiatan Inti, guru melanjutkan sesi pertemuan kedua pada hari berikutnya dengan rangkaian yang sama. Pada hari berikutnya (hari ketiga), siswa diminta untuk mengikuti rangkaian *post-test* dengan pilihan bacaan teks yang diperbaharui. Tujuan dilakukan *post-test* ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan surat pendek setelah diterapkan strategi *reading aloud*. Berikut adalah hasil *post-test* siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan strategi *reading aloud*.

Tabel 6. Nilai Post-Test Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan

No.	Nama	Kemampuan	Nilai	Kategori
-----	------	-----------	-------	----------

		Tajwid	Makhraj	Kelancaran		
1.	Miftahul Jannah	66	74	69	69,67	Cukup
2.	Syaqilla Shafira	68	73	72	71	Baik
3.	Anggun Fathanah Ruis	74	72	72	72,67	Baik
4.	Ashabul Yamin	77	75	77	76,33	Baik
5.	Akbar Rayan	74	72	69	71,67	Cukup
6.	Jannati Zumara	70	69	68	69	Cukup
7.	Elvida Sardi	87	84	87	86	Baik Sekali
8.	Raudhatul Jannah	66	68	72	68,67	Cukup
9.	Wilva Nisrina	63	64	65	64	Cukup
10.	Misriani	64	65	64	64,33	Cukup
11.	Salsabilla Ayuni	73	74	73	73,33	Baik
12.	Sarah Nabila	68	69	70	69	Cukup
13.	M. Firdaus Ali	67	65	67	66,33	Cukup
14.	Maryam	73	74	72	74	Baik
15.	Novi Lia Kartika	68	69	66	67,67	Cukup
16.	Ria Novita Sari	82	80	80	80,67	Baik

17.	Rendi Prayoga	78	78	76	77,33	Baik
18.	Siti Aisyah Lestari	79	80	79	79,33	Baik
19.	Muhammad Ragil	75	77	80	77,33	Baik
20.	Sarah Humaira	65	65	70	66,67	Cukup
Jumlah Rata-Rata					72,25	
Baik Sekali					1 Orang	
Baik					9 Orang	
Cukup					10 Orang	
Kurang					0 Orang	

Keterangan:

86-100 = Baik Sekali

71-85 = Baik

60-70 = Cukup

50 = Kurang

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan baca siswa dalam hal bacaan dan pelafalan *Makharij Al-Huruf* setelah menerapkan strategi *reading aloud*. Dari nilai rata-rata 70,09 pada saat *pre-test*, kini menjadi 72,25, dengan kata lain terdapat peningkatan sebesar 2,16%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai "CUKUP" berkurang dari 11 menjadi 10 siswa, dan satu siswa berhasil masuk kategori "BAIK SEKALI". Meskipun terjadi peningkatan yang tidak

terlalu signifikan, namun peneliti dan guru merasa siswa terlihat lebih percaya diri dan lebih berhati-hati dalam melafalkan setiap huruf hijaiyyah yang terdapat dalam surat pendek.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan menggunakan strategi *reading aloud*. Selain kesimpulan di atas, peneliti juga menarik beberapa informasi penting terkait penerapan strategi *reading aloud* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, diantaranya: *Pertama*, penerapan strategi *reading aloud* memberikan manfaat kepada siswa dalam tiga ranah pembelajaran, yakni *kognitif, psikomotorik* dan *afektif*.

Dalam hal kemampuan *kognitif*, siswa diharapkan mampu menghafal huruf-huruf hijaiyyah, memahami *Makharij Al-Huruf*, mengaplikasikan bacaan, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, menganalisis bacaan-bacaan baik huruf maupun ayat-ayat pendek. Dalam segi psikomotorik, siswa mampu melatih kemampuan membaca *Makharij Al-*

Huruf dengan cara mengenal dan menggerakkan sebagian organ mulut (*gerakan awal*) dan mendemonstrasikan bacaan yang telah dikuasai dengan baik secara berkelompok atau individu (*gerakan rutin*). Sementara dalam ranah *afektif*, siswa mampu menerapkan dan mempraktikkan nilai, norma, etika dan estetika dalam berlatih melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari di luar jam pelajaran sekolah.

Kedua, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan strategi *reading aloud* dalam hal melatih kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf* dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Adapaun elemen yang harus dikuasai oleh guru adalah: *Perencanaan, Isi Perencanaan, Silabus dan Metode Pengajaran*. Elemen-elemen tersebut minimal harus dilalui dan dikuasai oleh guru, jika tidak, penerapan strategi *reading aloud* tidak berjalan efektif. *Ketiga*, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi *reading aloud*, diantaranya adalah Karakteristik Siswa dan Faktor Lingkungan.

Guru mengakui bahwa, karakteristik siswa dan faktor psikologis yang dialami siswa, seperti kemampuan dasar hafalan dan ucapan, rasa malu, bosan akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan strategi *reading aloud*. Selanjutnya, faktor lingkungan seperti dorongan dari keluarga, kemampuan kreatif guru dan fasilitas sekolah berupa laboratorium Bahasa juga menjadi penentu dan pendukung minat siswa dalam belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an.

B. Saran

Selain menarik kesimpulan, penelitian ini juga memberikan saran, antara lain:

1. Demi berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pihak Madrasah (MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan) sebaiknya menambah tenaga pendidik yang sesuai dan kompeten di bidangnya, khususnya dalam belajar *Makharij Al-Huruf* dan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.
2. Pihak Madrasah sebaiknya lebih memperhatikan lagi tujuan, visi dan misi sekolah dengan cara menyokong fasilitas belajar siswa yang lebih mumpuni, dalam penyediaan laboratorium Bahasa berbasis computer untuk siswa.
3. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan dan memodifikasi metode dan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang sesuai dengan tuntutan dan karakteristik belajar siswa.
4. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti di masa yang akan datang dalam mengkaji kemampuan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan membaca Al-Qur'an menggunakan suatu metode tertentu, khususnya *reading aloud*.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Hasanuddin. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Quran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995
- Afianto, Ahda Bina. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan Metode Tercepat Menghafal Al-Qur'an bagi Orang Sibuk*, Surakarta: Shahih Kelompok Ziyad Visi Media, cet.1, 2011
- Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq. *Implementasi Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember*" (Skripsi, Fakultas Tarbyiah UIN Sunan Ampel, 2009)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, cet 1. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Ali, Ahmad., Taufiq, Zainal Abidin. *"Implementasi Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy- Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember"* Skripsi, Fakultas Tarbyiah UIN Sunan Ampel, 2009.

- Arikunto, Suharsimi, at. al., *PenelitianTindakanKelas*, cet. 8, Jakarta: BumiAksara, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 13 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: BumiAksara, cet. 6, 2010
- Departemen Agama Kabupaten AcehTamiang, *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Isi*, Aceh Tamiang: Mapenda Departemen Agama Kabupaten Aceh Tamiang, 2008/2009
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2002
- Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: PT. Asdi Maha Satya, 2006.
- Gerlach, Vernon S. dan Ely, Donal P., *Teaching and Media: A Systematic Approach*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1971
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi Cepewi, 2000

Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet. 1, 2008

Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet. 1, 2008.

Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. 1990.

Humaidi, M.K. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Jawahir, Mochamad. *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Press. 2005.

Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Standar Isi*, Aceh Tamiang: Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, 2008/2009.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi Yang Disempurnakan, Juz 28-30*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011

Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, Makasar: Aksara Timur

M. Echols, John dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia. An English Indonesia Dictionary*, cet. 25 Jakarta: PT Gramedia, 2003

M. Moeliono, Anton, at. al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, cet. 4 Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1995.

- Miftara A M. 2016. *Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan*. Jurnal Mahfum. 1(2): 206.
- Moeliono, Anton M., at. al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, cet. 4 Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1, Jakarta: Erlangga, 1967
- Mukhlis. 2005. *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga*. Tesis PPs Unesa. Surabaya.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet. 2 Jakarta: Kencana, 2011
- Natriya Faisal Rachman, *"Pengaruh dari Interactive Read-Aloud dan Kreativitas dalam Kompetensi Membaca, Sebuah Penelitian experiment di SMA N 1 Karas Magetan"* (Tesis, Program Pascasarjana (UNSM) Universitas Sebelas Maret, (Surakarta, 2011-2012), h. 59.
- Rachman, Natriya Faisal. *Pengaruh dari Interactive Read-Aloud dan Kreativitas dalam Kompetensi Membaca, Sebuah Penelitian Experiment di SMA N 1 Karas Magetan"* (Tesis, Program Pascasarjana (UNSM) Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011-2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciutat Press, cet. 3, 2010
- Safrodin, Muhammad. *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur'an dari nol Hingga Mahir*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, cet. 3, 2010
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, cet. 1, 2006
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Sarjuli, at.al, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPPENDIS (Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Ilmu- Ilmu Pendidikan Islam), Cet.2, 2002
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. 1, 2010.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed method)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 4, 2010.
- Syamsuddin Makmun, Abin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, cet. 6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004
- Taqwim, Umar. *7,5 Jam Bisa Membaca Al-qur'an Metode Tsaqifa Panduan Praktis Membaca Al-qur'an Secara Mandiri Revolusi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011
- Tekan, Ismail. *Tajwid Quranul Karim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, cet. xix, 2008
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 1995.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Yahya, Masruri dan Yahya, M. Ashim. *5 Jam Jago Tajwid Cara Tepat Membaca Al-Qur'an dengan Fasih dan Tartil*, Jakarta: Kultum Media, cet. 2, 2011

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran AKTIF*, Yogyakarta: CTSD, 2008

Zawawie, Muklisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an*, Solo: Tinta Medina, cet. 1, 2011

Zumrotul F. 2014. Pengaruh Implementasi Strategi Reading Aloud Terhadap Hasil Membaca Santri Kelas I'dady di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta (ID): UIN Sunan Kalijaga.



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	195907021990031001
5.	NIDN	2002075902
6.	NIPN	200207590208184
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kuta Blang, 02 Juli 1959
8.	E-mail	basidinmizal0207@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	081212345058
10.	Alamat Kantor	Jl. Ibnu Sina, No.2, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	(0651) 53769
12.	Bidang Ilmu	Pendidikan Islam
13.	Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Syiah Kuala	Universitas Syiah Kuala	UIN Ar-Raniry
2.	Kota dan Negara PT	Aceh, Indonesia	Aceh, Indonesia	Aceh, Indonesia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Luar Sekolah	Magister Manajemen Pendidikan	Pendidikan Islam
4.	Tahun Lulus	1996	2004	2013

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Bayani, Irfani, dan Burhani (Kajian Kritis Metodologis Pedagogis	Jurnal Mimbar Akademi ka PTIA STAI Yayasan Tgk. Chik Pante Kulu	Volume 3/No. 2/ 2018/ http://www.mimbarakademika.com/index.php/jma/article/view/58/57
2.	Pengaruh Pembelajaran Akhlak dalam Pembentukan Prilaku Siswa	Jurnal Mimbar Akademi ka PTIA STAI Yayasan Tgk. Chik Pante Kulu	Volume1/No. 1/2016/ http://mimbarakademika.com/index.php/jma/article/view/06/RemoteURL

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-----	----------------	-------	-------	------------

1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Ketua Peneliti,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIDN. 2002075902

**LEMBAR PENYERAHAN LUARAN DAN ATAU OUTPUT
PENELITIAN, PUBLIKASI ILMIAH ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PADA PUSLITPEN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2020**

NO.	IDENTITAS	URAIAN
1	Nama Ketua Peneliti	Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
2	NIDN	2002075902
3	ID Peneliti	200207590208184
3	Nama Anggota Peneliti	1. Tathahira, M.Ed. 2. Rayhan Izzati Basith, M. App. Ling.
4	Klaster	Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
5	Nomor Registrasi	201050000039784
6	Judul Laporan	Penggunaan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam meningkatkan Kemampuan Pelafalan <i>Makharij Al-Huruf</i> Siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan
7	Jumlah Halaman	83 halaman
8	Judul Draft Artikel/Buku	Penggunaan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan <i>Makharij Al-Huruf</i> pada Siswa Madrasah di Aceh Selatan
8	Jumlah Halaman	68 halaman
9	Capaian Luaran	1. Laporan Penelitian 2. HKI 3. Publikasi Jurnal
10	Rencana Publikasi pada	Jurnal Ilmiah Berbahasa PBB dan Terakreditasi Sinta 1 serta Terindek DOAJ dan Moraref
11	HKI***	1. Nomor Permohonan: 2. Nomor Pencatatan: 3. Pengajuan Ciptaan dilakukan melalui Sentra HKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

***Di isi oleh pihak Puslitpen berdasarkan list daftar dari pihak Sentra HKI UINAR.

Banda Aceh, 2 Oktober 2020
Peneliti,



(Dr. Basidin Mizal, M.Pd.)